

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Disetiap tahunnya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan yang cukup drastis. Banyaknya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru apabila memiliki kualitas yang baik akan menjadi suatu potensi sumber daya manusia yang luar biasa. Dimana jumlah penduduk yang banyak dan kualitas penduduk yang rendah berpengaruh terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan. Salah satu contoh yang dirasakan yaitu terjadinya pemanasan global (*global warming*), pencemaran udara serta perusakan lingkungan. Kenaikan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Banyaknya Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2000-2009

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2000	296.970
2	2001	302.720
3	2002	315.859
4	2003	333.116
5	2004	350.623
6	2005	363.687
7	2006	380.993
8	2007	389.972
9	2008	400.505
10	2009	403.900

Sumber: BPS Kota Pekanbaru 2013

Kota yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru merupakan masalah yang sangat serius. Hal ini mengakibatkan kemacetan serta menimbulkan polusi udara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru tahun 2012 diketahui bahwa pertumbuhan kendaraan bermotor di kota Pekanbaru dari tahun 2007 hingga tahun 2012 mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2. Pertumbuhan Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru dari tahun 2007-2011

NO	TAHUN	JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR
1	2007	867.603
2	2008	1.047.796
3	2009	1.215.230
4	2010	1.500.000
5	2011	1.725.000
6	2012	1.845.000

Sumber :Dispenda Kota Pekanbaru 2012

Sejalan dengan perkembangan kota, khususnya Pekanbaru yang menuju kota metropolitan yang madani, menjadi sebuah daya tarik yang kuat yang dapat menjanjikan berbagai harapan dan berbagai tujuan. Pemerintah mengadakan suatu program untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara yang dikenal dengan sebutan *Car Free Day* atau Hari Tanpa Kendaraan Bermotor. Walaupun *Car Free Day* yang biasa disingkat CFD ini dilakukan hanya pada Hari Minggu dan pada jalur- jalur tertentu, ternyata *Car Free Day* mendapat tanggapan yang positif. Hal itu terlihat dari antusias masyarakat dalam memanfaatkan kegiatan ini.

Acara *Car Free Day* Internasional mulai diselenggarakan di beberapa kota di Eropa pada tahun 1999 sebagai proyek percontohan Uni Eropa "*In Town Without My Car*". *Car Free Day* telah dilaksanakan di lebih dari 1500 kota di 40 Negara melalui penutupan sebuah penggal jalan dengan berbagai kegiatan seperti festival jalanan, *bazaar*, parade sepeda, dan kegiatan lainnya. Penutupan jalan akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk kembali berjalan kaki di jalan-jalan yang biasa dijejali kendaraan pribadi. Setiap tanggal 22 September diperingati sebagai *World Car Free Day* atau hari tanpa kendaraan sedunia. (UNPAR,2013)

Kota Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan *Car Free Day* ini lebih kurang selama tiga tahun. Hal ini dilakukan karena terjadinya penurunan kualitas lingkungan bersih di kota Pekanbaru yang disebabkan oleh pencemaran udara. Diperkuat dengan sedikitnya presentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) dibandingkan dengan luas lahan

kota dimana menurut analisis pakar lingkungan, RTH di Pekanbaru saat ini hanya mencapai 6.300 hektare atau baru sekitar sepuluh persen dari luas lahan Kota Pekanbaru yang mencapai 63 ribu hektare. Seharusnya RTH untuk suatu wilayah termasuk Pekanbaru diwajibkan mencapai 20 persen dari luas lahan yang ada hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007, bahwa ruang terbuka hijau harus mencapai 20 persen dari lahan yang ada di suatu wilayah tertentu (BLH Pekanbaru, 2013).

Program *Car Free Day* diadakan di tengah-tengah kota sepanjang areal Jalan Gajah Mada dan Jalan Diponegoro. Pada saat program *Car Free Day* dilaksanakan, seluruh kendaraan bermotor mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB tidak diperkenankan melewati jalan tersebut. Tujuan dilaksanakan kegiatan *car free day* ini diharapkan dapat mengurangi emisi karbon atau polusi udara akibat gas pembuangan kendaraan bermotor serta memberikan alternatif ruang terbuka khusus bagi masyarakat yang dapat digunakan untuk berolahraga dan bermain. Kendaraan yang diperbolehkan untuk melewati kawasan *Car Free Day* adalah kendaraan yang non-polusi seperti sepeda dan motor listrik.

Dan untuk mewujudkan itu semua, perhatian mengenai adanya sikap peduli lingkungan berusaha untuk terus digalakkan Pemerintah Kota Pekanbaru. Berbagai upaya positif dilakukan untuk mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai kota yang aktif dalam membangun kesadaran lingkungan yang baik. Untuk itu pula Pemerintah Kota

Pekanbaru melalui Satlantas Polresta Pekanbaru menyelenggarakan program *Car Free Day*. Satlantas Polresta Pekanbaru sebagai penanggung jawab berjalannya program ini menjalankan program yang konkret dalam menyediakan ruang yang dapat menekan tingkat emisi dan memperlihatkan sikap positif kepedulian lingkungan.

Namun, selain Hari tanpa Kendaraan Bermotor, yang tidak kalah penting dan menjadi tantangan tersendiri bagi Satlantas Polresta Pekanbaru dalam ikut memperbaiki kualitas lingkungan Pekanbaru saat ini adalah bagaimana mendorong masyarakat agar lebih mau menjalankan gaya hidup aktif di mana masyarakat kota nantinya akan lebih banyak memilih berjalan kaki, menggunakan sepeda, dan menggunakan transportasi umum. Dalam hal ini, penyediaan fasilitas yang memadai bagi para penjalan kaki dan pesepeda serta tersedianya sarana transportasi massal yang aman dan nyaman ataupun bertambahnya ruang hijau terbuka yang menjadi suatu keharusan.

Untuk dapat mensukseskan kegiatan ini terlebih dahulu dibutuhkan suatu strategi komunikasi yang baik diantara seluruh pihak di dalam organisasi, dimana harus ada *two-way-communication* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, sehingga kerjasama tersebut dapat mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun cita-cita kelompok. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu

proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab (Schein 1982) (dalam Muhammad. 2009:23). Pencapaian tujuan organisasi memerlukan kerjasama yang baik antar komponen didalamnya. Kerja sama terbentuk karena adanya kesatuan persepsi tentang apa yang akan dicapai. Untuk itu diperlukan adanya strategi komunikasi yang baik antar anggota didalamnya.

Oleh sebab itu penting untuk memastikan bahwa strategi komunikasi tersebut dimengerti oleh bawahan. Hal ini berhubungan erat dengan hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan, artinya jika seorang bawahan tidak memahami dan mengerti apa yang diinginkan atasan lewat pesan tersebut. Maka tingkat keseringan salah persepsi akan semakin meningkat. Akibatnya efisiensi kerja karyawan akan banyak berkurang.

Pada sebuah organisasi khususnya organisasi Satuan Lalu Lintas (Satlantas) yang berkerja dengan menggunakan prinsip militer, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai sub bagian dalam organisasi. Organisasi yang berfungsi baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai

komponen. Suatu organisasi dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi. Artinya ketika proses komunikasi antar komponen dapat diselenggarakan secara harmonis, maka organisasi tersebut semakin kokoh dan kinerja organisasi akan meningkat.

Kepala Satlantas (Kasatlantas), Wakil Kepala Satlantas (Wakasatlantas), Unit-Unit yang terdapat didalamnya, para anggota Satlantas, serta para staf sipil yang bekerja di organisasi tersebut, harus memahami konsep komunikasi agar dapat menjalankan aktifitas organisasi sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam organisasi harus berusaha memelihara suatu program komunikasi dua arah (*two way communications*). Komunikasi timbal balik sebagai sarana memberikan informasi serta pendapat tentang permasalahan organisasi.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi suatu organisasi untuk menyusun suatu strategi-strategi komunikasi yang digunakan dalam mensukseskan program *Car Free Day* yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di Kota Pekanbaru. Apabila telah tercipta suatu bentuk komunikasi dua arah yang baik, maka kesalahan dalam penerimaan pesan dapat diminimalisir sehingga pesan yang disampaikan sesuai dengan harapan si pengirim dan pada akhirnya terwujud suatu strategi-strategi komunikasi.

Strategi-strategi komunikasi anggota Satlantas Kota Pekanbaru dalam mensukseskan program *Car Free Day* dapat dinyatakan sukses. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang mendatangi arena *Car Free Day* serta banyaknya

perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan arena ini untuk melaksanakan event perusahaan nya.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa pengunjung di arena *Car Free Day* pada hari Minggu tanggal 2 Juni 2013, peneliti memilih 5 orang pengunjung dengan berbagai *background* yang berbeda. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa menurut mereka aparat kepolisian sukses dalam mewujudkan serta mensosialisasikan program ini. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3. Pengunjung *Car Free Day* dan Intensitas Kunjungan

No.	Nama Pengunjung	Umur	<i>Background</i>	Intensitas kunjungan ke arena <i>Car Free Day</i>
1.	Ketty	21 Tahun	Mahasiswa	Sering
2.	Sri	49 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jarang
3.	Putri dan Fani	16 Tahun	Pelajar	Sering
4	Tika	25 Tahun	Pegawai	Sering
5	Ujenk	27 Tahun	Wiraswasta	Sering

Sumber : Data Sekunder Peneliti 2013

Dari hasil observasi awal, peneliti memilih informan dengan menggunakan Teknik *Accidental Sampling* didapati lima orang masyarakat Pekanbaru yang sedang menikmati kegiatan *Car Free Day*. Empat dari lima orang yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa mereka sering mengunjungi arena *Car Free Day*. Dikatakan sering maksudnya mereka hampir setiap minggu mengunjungi area *Car Free Day* ini.

Dengan seringnya mereka datang ke lokasi *Car Free Day* berarti aparat kepolisian telah sukses dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Suksesnya kegiatan ini tentunya didukung dengan strategi-strategi yang telah dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Pekanbaru serta seluruh individu yang terdapat di dalam organisasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi Satlantas Dalam Mensukseskan Program *Car Free Day* Untuk Mewujudkan Lingkungan Sehat Di Kota Pekanbaru**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi satlantas dalam menyukseskan program *Car Free Day* untuk mewujudkan lingkungan sehat di kota Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang dihadapi satlantas dalam menyusun strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program *Car Free Day* untuk mewujudkan lingkungan sehat Di Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi organisasi satlantas dalam melaksanakan program *Car Free Day* untuk mewujudkan lingkungan sehat di kota Pekanbaru
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi organisasi satlantas dalam menyusun strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program *Car Free Day* untuk mewujudkan lingkungan sehat Di Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan secara ilmiah serta dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan objek penelitian khususnya mengenai komunikasi organisasi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda.
- c. Penelitian dapat memberi sumbangan bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota Pekanbaru untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi ketika pelaksanaan *Car Free Day* sehingga ke depannya dapat menjalankan program *Car Free Day* menjadi lebih baik lagi.

- b. Penelitian ini dapat menjadi data awal bagi pemerintah daerah terutama pemerintah Kota Padang yang akan/sedang memulai kegiatan "*Car Free Day*" sehingga dapat mencapai tujuan.